

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

19-June-2025

Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(For Islamic Brothers)



Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

وَعَلَىٰ إِلِكِ وَأَصْحِبِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَىٰ إِلِكِ وَأَصْحِبِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah عَزَّوَجَلَّ .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Sabda Nabi Besar yang bagaikan surga, pemberi syafaat bagi umat yang berdosa, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي يَوْمٍ أَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ

Artinya: barang siapa yang mengirimkan Shalawat kepadaku seribu (1000) kali dalam sehari, ia tidak akan mati sampai ia melihat tempatnya di Surga.¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Niat mendengarkan ceramah

Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّبِيُّ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.”²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

1 Al Targheeb wa Al Tarheeb, Kitab Al Dzikr wal Dua, Al Targheeb fi Ikthar Al Salah ala Al Nabi, jilid. 2, hal. 326, Hadits: 2590

2 Al Jāmi‘ Al Ṣaghīr, hal. 81, hadits 1.284

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Berbakti kepada orang tua adalah berkah yang luar biasa. Sebagian orang masih jauh dari bakti dan restu orang tua mereka. Mereka gagal memahami betapa agungnya kepribadian orang tua.

Kita sering mendengar banyak hal tentang ibu, seperti do'a seorang ibu adalah angin sepoi-sepoi dari Surga.

Surga terletak di bawah telapak kaki ibu.³ Ambang pintu Surga disebut sebagai telapak kaki ibu.⁴

Seorang ibu memanglah seorang ibu yang tidak dapat dipungkiri bahwa seorang ibu tidak dapat dibandingkan dengan siapa pun. Tidak ada pengganti seorang ibu di dunia ini. Namun, dalam hal bakti, patuh, dan penghormatan kepada seorang ayah, perhatian yang diberikan kepadanya sering kali kurang, dan kasih sayang yang diberikan kepada sang ayah pun tidak sebesar yang seharusnya. Padahal ayah memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam hidup kita.

Marilah kita dengarkan sebuah kisah menarik tentang berbakti kepada seorang ayah:

Berbakti kepada ayah membuat anak menjadi kaya raya

Seorang pria memiliki empat orang putra. Ketika pria itu jatuh sakit, salah satu dari putranya memberikan usulan yang sangat aneh kepada saudara-saudaranya yang lain: "Kalian bertiga secara bersama-sama merawat ayah kita. Ketika kalian mendapatkan pahala yang begitu besar, maka jangan mengambil bagian dari warisan. Atau, berikan tugas ini kepadaku: Aku akan merawat ayah kita, melakukan semua pekerjaan, dan tidak mengambil bagian apa pun dari warisan ". Itu adalah usulan yang sangat aneh; siapa yang mau melepaskan uang ? Tetapi dia itu tahu pahala dari berbakti kepada ayahnya.

Karena itulah, ketiga bersaudara itu berkata: " Apa yang bisa lebih baik dari ini? Kamu yang merawat ayah, dan jangan mengambil apa pun dari warisan ".

Bagaimanapun, usulan ini disepakati, dan saudara itu terus berbakti kepada ayahnya sampai ayahnya meninggal dunia. Anak yang berbakti itu tidak mengambil bagian apa pun dari warisan karena ia telah berjanji: " Jika aku berbakti kepada ayahku, aku tidak akan mengambil bagian apa pun dari warisan ".

Lalu, apa yang terjadi? Suatu malam dia tertidur dan mendengar suara dalam mimpinya. Seseorang berkata: " Pergilah ke tempat itu., di sana ada 100 dinar, artinya 100 koin emas, ambillah ". Dia kemudian bertanya kepada orang yang memberitahunya dalam mimpi: " Apakah ada berkah dalam 100 dinar itu? "

3 Musnad Al Shihab, jilid. 1, hal. 102, Hadits 119

4 Durr Al Mukhtar, jilid. 9, hal. 404

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

Orang itu berkata: " Tidak ada berkah ". Di pagi hari, dia pun memberitahu istrinya: " Aku diberitahu sebuah tempat dalam mimpiku di mana ada 100 dinar, tetapi aku menolak untuk mengambilnya karena tidak ada berkah di dalamnya ".

Istrinya kemudian berkata: " Anda ini orang yang aneh. Pertama, Anda melepaskan warisan dan tidak mengambil bagian apa pun dari warisan itu. Sekarang Anda mendapatkan 100 dinar, dan Anda menolak; seharusnya Anda mengambilnya ". Dia berkata: " Aku tidak ingin kekayaan yang di dalamnya tidak ada berkah ".

Malam kedua dia pun tertidur, dan lagi-lagi sebuah tempat ditunjukkan kepadanya dalam mimpinya: " Pergilah ke tempat itu..., di sana ada 10 koin emas; ambillah ". Dia bertanya: " Apakah ada berkah di dalamnya? "

Kemudian dia diberitahu: " Tidak ada berkah di dalamnya ". Di pagi hari, dia pun memberitahu istrinya, dan istrinya berkata: " Anda ini orang yang aneh. Anda sekarang turun dari 100 dinar menjadi 10; seharusnya kamu mengambil yang 10 dinar ".

Dia berkata: "Jika tidak ada keberkahan, maka aku tidak mau ". Malam ketiga dia pun tertidur, dan lagi-lagi sebuah tempat ditunjukkan kepadanya dalam mimpinya: " Ada satu dinar di sana; ambillah ".

Dia kemudian bertanya: " Apakah ada berkah di dalamnya? " Dia diberitahu dalam mimpi: " Ya! Ada berkah di dalamnya ".

Maka dia pun bangun pagi-pagi dan pergi ke tempat itu, lalu pulang dengan membawa satu dinar.

Setelah itu, dia membeli dua ekor ikan untuk keluarganya dengan uang dinar itu, sambil berpikir, "Jika tidak ada yang lainnya, setidaknya aku bisa memberi makan keluargaku dengan makanan yang enak ".

Ketika dia pulang dan membelah perut kedua ikan itu, sebuah mutiara muncul dari perut masing-masing ikan. Ini adalah mutiara yang sangat indah, luar biasa, dan unik. Ia menyimpan mutiara-mutiara ini bersamanya.

Pada hari yang sama, raja mengeluarkan perintah yang menyatakan, " Aku membutuhkan mutiara dengan warna dan desain seperti ini ". Maka perwakilan raja pergi ke semua penjual perhiasan di kota, tetapi mereka tidak dapat menemukan mutiara yang seperti dimaksud di mana pun.

Akhirnya diketahui bahwa di suatu daerah ada seseorang yang membeli ikan dan dari perut ikannya itu muncul mutiara seperti itu, yang belum pernah dilihat orang lain. Orang-orang mencarinya dan sampai di depan pintu rumahnya. Ketika mereka melihat mutiara itu, mereka berkata: " Raja membutuhkan persis mutiara ini ". Ketika mutiara itu ditunjukkan kepada raja, raja juga berkata: " Ya, inilah mutiaranya ".

Sekarang, harga mutiara ini ditanyakan. Karena pada zaman dahulu barang-barang dimuat di atas keledai dan kuda, orang yang punya mutiara ini berkata:

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

" Emas seberat muatan 30 ekor bagal (bagal: hewan hasil silang kuda dan keledai) ". Raja membeli mutiara itu darinya dengan memuat karung-karung emas ke atas 30 ekor bagal.

Betapa banyak kekayaan yang bersumber dari berkah uang satu dinar, dan baru satu mutiara yang terjual.

Raja mengambil mutiara ini dan memberikannya kepada ahli perhiasan di bidang ini. Ia berkata kepada raja: "Satu mutiara saja tidak akan mendatangkan keindahan; ia membutuhkan sepasang. Nilai keindahan yang sebenarnya hanya akan terwujud ketika mutiara lain yang sejenis ditemukan".

Raja berkata: " Carilah mutiara lain, bahkan jika kita harus membayar dua kali lipat harganya ".

Mutiara itu dicari lagi namun tidak ditemukan di mana pun. Akhirnya, orang-orang kembali mendatangi rumah orang yang sama dan bertanya kepadanya: "Apakah Anda punya mutiara lain yang seperti ini?

" Dia berkata: " Saya punya mutiara lain jenisnya sama seperti ini, tetapi harganya dua kali lipat ". Akibatnya, mereka membeli mutiara itu darinya seharga emas seberat muatan 60 ekor bagal.⁵

Dari kejadian ini, selain hikmah tentang berbakti kepada ayah, kita juga dapat mengambil pelajaran bahwa sesungguhnya, sejumlah kecil kekayaan dengan berkah adalah lebih baik daripada sejumlah besar kekayaan haram yang tidak memiliki keberkahan sama sekali.

Bagaimanapun, seorang putra ini telah berbakti kepada ayahnya, dan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memberkahinya dengan harta dari yang tak terduga.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Kejadian ini berisi pelajaran bagi orang tua dan anak-anak.

Orang tua berkata bahwa mereka perlu meninggalkan banyak harta untuk anak-anak mereka. " Oh, saudara - saudaraku! "

" Saya mencari nafkah untuk anak-anak saya, saya perlu membangun rumah untuk anak-anak saya, membangun pabrik, mendirikan bengkel, mendirikan toko, mendirikan usaha, membeli sebidang tanah ". Semua ini dipikirkan untuk anak-anak, tetapi mereka tidak mempertimbangkan apakah mereka mencari nafkah yang halal atau haram untuk anak-anak mereka.

5 Hilyat Awliya`, jilid. 4, hal. 8, Hadits 4573, Nomor 249

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

Pola asuh seperti apa yang mereka berikan kepada anak-anak mereka ? Apa yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka ?

Berapa banyak perhatian yang diberikan pada pendidikan anak-anak mereka ? Seberapa banyak mereka memperkenalkan anak-anak mereka pada ajaran Islam?

Berapa banyak etika dan sopan santun yang telah mereka ajarkan kepada anak-anak mereka ? Ingatlah !

Orang yang meninggalkan kekayaan untuk anak-anaknya tetapi tidak memberi mereka pendidikan yang baik – jika anak-anak menggunakan kekayaan itu untuk perbuatan haram, maka hukuman akan menimpanya.

Diriwayatkan tentang Hadrzat Umar bin Abdul Aziz رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ bahwa ketika beliau akan meninggalkan dunia ini, beliau memiliki kekayaan yang sangat sedikit.

Seseorang berkata: " Anda tidak meninggalkan apa pun untuk anak-anak Anda ".

Beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memberikan jawaban yang luar biasa: " Jika anak-anakku tidak taat kepada Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى , maka tidak benar meninggalkan harta apa pun untuk mereka, karena mereka akan menghabiskannya untuk perbuatan yang salah. Dan jika mereka taat kepada Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى , maka Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى akan memberikan mereka rezeki dari-Nya yang tak terduga, menjadikan mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka, dan menjadikan keberkahan pada rezeki mereka ".⁶

Ayah adalah pohon yang meneduhkan

Saudara-saudara Muslim yang tercinta !

Ingatlah, seorang ayah adalah pohon rindang yang menanggung terik matahari untuk dirinya sendiri dan memberikan naungan kepada anak-anaknya. Seorang ayah bekerja siang dan malam agar anak-anaknya bisa makan dengan baik. Kita tidak menyadarinya, tetapi seorang ayah mengorbankan keinginannya sendiri untuk memberi kita makan dan memenuhi tuntutan kita. Ketika seorang anak pergi ke pasar dan menuntut, " Ayah, aku mau ini.., " dan sang ayah melihat bahwa ia tidak punya cukup uang di sakunya, tetapi anak itu terus memaksa, maka sang ayah memenuhi keinginan anaknya itu meskipun dengan pengeluaran yang melebihi anggarannya.

Biasanya, ada naungan di bawah dedaunan pohon, tetapi pohon itu sendiri sangat panas dari atas karena menyerap semua sinar matahari.

Sama halnya dengan seorang ayah: ia menanggung kesulitannya sendiri sambil menjaga anak-anak dan keluarganya berada dalam berkah.

6 Ihya' Al 'Ulum, jilid. 3, hal. 288

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

Seorang ayah adalah berkah besar dari Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**. Ayahlah yang mengajari anak-anaknya berjalan dengan memegang jari mereka. Seorang ayah selalu ingin anaknya lebih maju. Melihat seseorang maju, orang biasanya merasa iri, tetapi seorang ayah adalah kepribadian yang dadanya lapang karena bangga ketika putranya lebih maju. Seorang ayah menanggung kesedihan sendiri tetapi tidak membiarkan anak-anaknya merasa sedih.

Jika seorang anak menjadi kehilangan semangat atau menghadapi kesulitan, ayahlah yang akan meningkatkan semangatnya. Ayahlah yang akan mengucapkan kata-kata penyemangat di saat-saat sulit: " Nak, jangan bingung; Nak, jangan khawatir; Nak! Jangan takut; Nak, jangan bersedih! Aku di sini bersamamu kan? " Ini adalah frasa yang hanya datang dari mulut seorang ayah dan meredakan kekhawatiran anak-anak.

Namun, pada kesempatan seperti itu, sang ayah sendiri mungkin ketakutan. Ia sendiri mungkin dalam kekhawatiran tetapi tidak menunjukkan kepada siapa pun di rumah betapa khawatirnya ia, atau berapa banyak kesulitan yang dihadapinya.

Ia tahu bahwa jika ia memberitahu anak-anak atau ibu mereka, maka mereka semua akan menjadi khawatir. Apa gunanya membuat mereka khawatir?

" Oh, aku di sini! Dan aku akan menanggungnya ". Lalu terkadang ia mengambil pinjaman, ketika terkadang hidup dalam kesulitan, terkadang bekerja dengan pekerjaan double, terkadang meminjam dari seseorang, terkadang pergi ke pintu seseorang, dan terkadang mengetuk pintu orang lain. Semua ini hanya agar anak-anaknya tetap bahagia dan keluarganya tidak khawatir. Seorang ayah berjalan di atas bara api sendirian tetapi tidak membiarkan bahaya apa pun menimpa anak-anaknya.

Beruntunglah mereka yang berbakti kepada orang tua

Kemudian kehidupan membawa seseorang ke persimpangan jalan di mana anak kecil menjadi anak muda yang gagah dan sang ayah menjadi tua. Sebelumnya, sang ayah memegang tangan anak dan membuatnya berjalan; sekarang, di ambang kehidupan ini, sang ayah merindukan tangan dan dukungan dari anaknya yang masih muda. Sebelumnya, sang ayah merawat anak, melayaninya, mengangkatnya, mendudukkannya, membuatnya berjalan, dan bahkan pergi ke pasar hanya untuk menghibur anak, meskipun tidak ada pekerjaan.

Sekarang arus waktu telah berubah. Sekarang giliran anak untuk melayani ayah.

Ingatlah! Bahkan jika kita melayani orang tua kita sepanjang hidup kita, kita tidak akan pernah bisa membalas kebaikan mereka atau membayar jasa – jasa mereka kembali. Ini karena mereka merawat kita ketika kita belum bisa berjalan, belum bisa makan, belum bisa memakai pakaian dan masih lemah. Mereka sabar dan membesarkan kita menjadi seperti pohon yang kuat dan menjulang tinggi.

Sekarang, saatnya giliran kita untuk melayani mereka, kita harus melakukannya dengan menganggapnya sebagai berkah yang luar biasa.

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

Beruntunglah anak yang mendapatkan kesempatan untuk melayani orang tuanya. Sebaliknya, banyak orang tua yang bahkan tidak memberikan kesempatan untuk dilayani; mereka meninggal dunia ketika masih merawat kita. Seseorang berkata, " Saya bahkan tidak diberi kesempatan. Sampai akhir hayat, ayah saya terus memberi saya makan, ayah saya terus bersikap baik kepada saya, ibu saya terus bersikap baik kepada saya. Oh, kami bahkan tidak diberi kesempatan untuk melayani mereka ".

Sungguh, ia sangat tidak beruntung sebagai orang yang memiliki kesempatan untuk melayani ayah atau ibunya tetapi kemudian berkata, " Saya terganggu karena lelaki tua atau wanita tua ini ".

" Haruskah saya menghabiskan begitu banyak uang untuk orang tua saya? "

Sungguh memalukan bagi keturunan seperti itu yang menganggap melayani orang tua mereka adalah sebagai beban. Demi Allah!

Adalah takdir uang kita bahwa uang itu dihabiskan untuk orang tua kita karena mereka menghabiskan seluruh hidup mereka untuk kita, bukan ? Apa pun yang mereka punya, mereka akan berikan. Siapa pun kita, kehormatan, dan ketenaran, serta kekayaan yang kita terima, semua ini adalah berkah dari orang tua kita, dan seorang ayah memainkan peran besar dalam hal ini. Dan situasi kita adalah terkadang kita bahkan tidak berterima kasih kepada ayah kita.

" Ibuku yang memberiku makan, ibuku yang memberiku minum, ibuku yang memelukku, ibuku yang membawakanku segalanya ". Jadi, pikirkan saja, siapa yang memberi uang kepada ibu ?

Siapa yang mencari nafkah dan membawanya pulang? Seorang ayah adalah pilar seluruh rumah tangga tetapi tidak ada yang berterima kasih kepadanya atau memahami kesulitannya.

Seorang ayah adalah penopang seluruh rumah tangga dan pohon rindang untuk seluruh keluarga, yang bekerja tanpa lelah, memberi kita naungan, dan menghujani kita dengan berkah. Apa pun yang kita miliki adalah milik ayah kita. Perhatikanlah sebuah kisah yang sangat mengharukan dari zaman Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Kisah seorang ayah yang berduka oleh kata – katanya sendiri

Seorang putra datang menghadap kepada Baginda Nabi Mustafa صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk mengeluhkan tentang ayahnya: " Wahai Rasulullah! Ayahku ingin mengambil hartaku ". Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: " Bawalah ayahmu ".

Ketika sang ayah dibawa, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: " Putramu mengatakan bahwa engkau ingin mengambil hartanya? " Ia menjawab: " Wahai Rasulullah !

Tanyakan juga padanya apa yang aku lakukan dengan harta itu ketika aku mengambilnya ? Apa yang aku lakukan dengan uang yang aku minta darinya ?

Aku menghibur kerabatku dan membelanjakannya untuk kebutuhan anak-anak dan keluargaku ".

Keagungan dan Keunggulan Seorang Ayah

Saat percakapan sedang berlangsung, Jibril عَلَيْهِ السَّلَام muncul dan berkata: " Wahai Rasulullah !

Ayah ini telah menulis beberapa syair di dalam hatinya, namun syair-syair itu belum sampai ke lidahnya. Wahai Rasulullah!

Mintalah ia untuk membacakan syair – syair itu ". Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, memberitahukan hal ghaib, dan bersabda: "Engkau telah memikirkan beberapa bait syair yang belum sampai ke lidahmu ". Mendengar ini, sang ayah berkata: " Semoga Allah menambah keimanan dan wawasan batin kita melalui mukjizat – mukjizat engkau " .

Sekarang, ayah ini membacakan syair – syair itu kepada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang terjemahan bahasa Indonesianya adalah: " Aku yang memberimu makan, aku yang menanggung bebanmu sejak kau lahir. Waktu kau kecil, kau selalu disenangkan oleh penghasilanku. Bila suatu penyakit datang kepadamu sebagai duka, aku akan terjaga sepanjang malam karena penyakitmu. Hatiku takut akan kematianmu, padahal aku tahu betul bahwa kematian itu pasti dan telah ditimpakan kepada setiap orang. Mataku berkaca-kaca seakan-akan penyakit yang menyerangmu di malam hari telah menyerangku, artinya kau sakit tetapi aku yang merasakan sakitnya. Aku menjadi gelisah. Aku membesarkanmu sampai kau tumbuh dewasa dan mencapai tahap di mana aku berharap kau akan berguna bagiku, tetapi kau membalasku dengan kekerasan dan kata-kata kasar. Oh, andai saja ketika kau mengabaikan hak seorang ayah, kau memperlakukanku seperti tetangga memperlakukan tetangga lainnya, setidaknya kau akan menunjukkan perhatian sebesar itu kepadaku ". Ketika ayah yang berduka itu membacakan syair – syair ini kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, air mata mengalir dari mata رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ meraih kerah pemuda itu dan bersabda: إِذْهَبْ أَنْتَ وَمَالِكَ لِأَبَيْكَ " Pergilah, kamu dan hartamu adalah milik ayahmu ".⁷

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

7 Al Mu'jam Al Saghir, jilid. 2, hal. 43, Hadits 922